

Analisis Supervisi klinis terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMPN 4 Karangploso

***¹Zen Risky Noval, ²Alya Chandra Ariyanti, ³Dimas Muhammad Rasyid Maulidil Kiram, ⁴Shobihatul Fitroh Noviyanti**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: *¹novalaura430@gmail.com, ²Shobihanoviyanti@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of clinical supervision and the application of the E-Kinerja system in improving teacher performance at SMP Satu Atap. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results showed that supervision was conducted once every semester through classroom learning observations carried out by senior teachers, principals, and supervisors according to their respective roles and positions. The implementation of supervision not only focused on assessment but also on guidance and improvement of the teaching and learning process. In addition, the implementation of the Platform Merdeka Mengajar (PMM) and E-Kinerja systems helped make the observation process more transparent, systematic, and integrated with Teacher Performance Targets (SKP). Teachers also conducted self-reflection and follow-up actions after the observation as an effort to continuously improve their competencies. Despite various challenges related to students' social and academic conditions, the school continued striving to improve the quality of education through structured supervision implementation. Keywords: clinical supervision, E-Kinerja, learning observation, PMM, teacher performance.

Keywords: *Clinical Supervision, E-Kinerja, Learning Observation, Pmm, Teacher Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis dan implementasi sistem E-Kinerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Satu Atap. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan satu kali setiap semester melalui observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru senior, kepala sekolah, dan pengawas sesuai jenjang jabatan. Pelaksanaan supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian, tetapi juga pada pembinaan dan perbaikan proses pembelajaran guru. Selain itu, penerapan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan E-Kinerja membantu proses observasi menjadi lebih transparan, sistematis, dan terintegrasi dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Guru juga melakukan refleksi diri dan tindak lanjut setelah observasi sebagai upaya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam kondisi sosial dan akademik peserta didik, sekolah tetap berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan supervisi yang terstruktur.

Kata Kunci: *Supervisi Klinis, E-Kinerja, Observasi Pembelajaran, Pmm, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran utama dalam keberhasilan pembelajaran sehingga diperlukan supervisi untuk membimbing, membina dan memperdayakan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Hamid et al., 2020). Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian terhadap proses mengajar, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan agar guru dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran. Seiring perkembangan teknologi, pelaksanaan supervisi kini berevolusi dari penilaian langsung oleh supervisor beralih menjadi penilaian dengan sistem digital melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan E-Kinerja (Yantie, 2025).

SMPN 4 Karangploso merupakan sekolah yang didirikan pemerintah untuk mendukung program wajib belajar 9 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah ini dibangun sekitar tahun 2007 dengan tujuan memberikan akses pendidikan bagi siswa yang berada di daerah dengan kondisi sosial dan ekonomi yang masih terbatas. Sebelum adanya sekolah Satu Atap, banyak siswa yang setelah lulus SD tidak melanjutkan pendidikan karena memilih bekerja membantu orang tua atau menikah di usia dini. Selain itu, sekolah juga menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya dukungan pendidikan dari keluarga dan motivasi belajar peserta didik yang beragam.

Pelaksanaan supervisi di SMP Satu Atap dilakukan satu kali setiap semester melalui observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru senior, kepala sekolah, dan pengawas sesuai jenjang jabatan (Megawati, 2018). Setelah observasi dilakukan, guru memperoleh evaluasi dan tindak lanjut berupa refleksi diri serta perbaikan proses pembelajaran. Penerapan PMM dan E-Kinerja membantu proses supervisi menjadi lebih transparan, sistematis, dan terstruktur karena seluruh hasil observasi serta bukti pendukung kegiatan guru tersimpan secara digital. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan supervisi klinis dan implementasi E-Kinerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 4 Karangploso

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan supervisi klinis dan implementasi E-Kinerja di SMPN 4 Karangploso berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi serta proses supervisi yang dilaksanakan di sekolah secara sistematis dan faktual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, bagian kesiswaan, serta guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan supervisi, penggunaan PMM dan E-Kinerja, serta tindak lanjut setelah observasi pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi sekolah dan proses pelaksanaan supervisi, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto dan pengumpulan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori (Spradley & Huberman, 2024) yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi penting dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di sekolah SMPN 4 Karangploso, diperoleh temuan tentang strategi kepala sekolah sebagai supervisor, terdapat empat aspek utama dalam temuan hasil wawancara ini mengenai, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak terhadap profesionalisme guru

1. Strategi Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara, strategi perencanaan supervisi klinis di SMPN 4 Karangploso dilakukan melalui rapat bersama pada awal semester sebelum kegiatan observasi dilaksanakan. Dalam rapat tersebut, pihak sekolah menyusun jadwal supervisi, menentukan guru yang akan diobservasi, serta membagi tugas supervisor sesuai jenjang jabatan (Intifada, 2026). Guru senior bertugas melakukan supervisi kepada guru, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap wakil kepala sekolah, sedangkan kepala sekolah disupervisi oleh pengawas sekolah. Perencanaan supervisi dilakukan secara terstruktur agar pelaksanaan observasi dapat berjalan efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Selain penyusunan jadwal, guru juga perlu menyediakan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan administrasi mengajar sebelum observasi dilakukan (Moh. Adib, 2018). Dalam sistem terbaru, perencanaan supervisi telah terintegrasi dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan E-Kinerja sehingga guru diwajibkan menyusun Rencana Hasil Kerja (RHK) melalui sistem digital yang telah disediakan (Natalia I. F. Outang, 2021).

Menurut (Fahrudin, 2024), tahap perencanaan dalam supervisi klinis merupakan langkah awal yang penting untuk menentukan tujuan observasi, teknik supervisi, dan aspek yang akan dinilai dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu supervisi berjalan lebih sistematis dan terarah.

2. Strategi pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 4 Karangploso dilakukan melalui observasi langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Ali Wahyudi, 2024). Berdasarkan hasil wawancara, observasi dilakukan satu kali setiap semester dan dilaksanakan selama jam pelajaran penuh, bahkan dapat berlangsung selama 90 menit. Hal tersebut dilakukan agar supervisor dapat mengamati seluruh proses pembelajaran mulai dari pembukaan, penyampaian materi, interaksi guru dengan siswa, hingga penutupan pembelajaran (Safitri, 2019).

Dalam proses observasi, supervisor memperhatikan berbagai aspek pembelajaran, seperti metode mengajar guru, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi sesuai modul

ajar (Selamet, 2007). Selain itu, supervisor juga melihat bagaimana guru mengondisikan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Adhim, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan supervisi saat ini tidak lagi dilakukan secara manual sepenuhnya, melainkan telah menggunakan sistem digital melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan E-Kinerja. Kepala sekolah atau supervisor dapat langsung memberikan penilaian melalui perangkat digital seperti laptop atau tablet (Marito & Budiono, 2022). Hasil observasi tersebut langsung masuk ke dalam sistem sehingga guru dapat melihat hasil penilaian dan catatan supervisor secara transparan melalui akun masing-masing (Dinda Aulia, 2025).

Menurut Wirna, (2018), supervisi klinis merupakan bantuan profesional kepada guru melalui observasi yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan supervisi di SMPN 4 Karangploso yang lebih menekankan pembinaan dan perbaikan proses pembelajaran dibandingkan sekadar penilaian terhadap guru.

3. Evaluasi guru

Menurut Sirojuddin et al (2022) Setelah kegiatan observasi pembelajaran selesai dilakukan, supervisor langsung melaksanakan evaluasi bersama guru pada hari yang sama. Evaluasi dilakukan dengan membahas hasil observasi, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kekurangan yang ditemukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru diberikan masukan dan saran terkait metode pembelajaran yang lebih efektif agar kualitas pembelajaran dapat meningkat pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi supervisi tidak bertujuan untuk menyalahkan guru, melainkan membantu guru menemukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran di kelas. Supervisor memberikan arahan terkait cara mengondisikan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Komunikasi

antara guru dan supervisor menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan tindak lanjut supervise (Hidayat, 2025).

Selain evaluasi secara langsung, guru juga diwajibkan melakukan refleksi diri melalui sistem PMM (Nur Azizah Dwinata, 2024). Guru mengisi dokumen tindak lanjut mengenai tantangan yang dihadapi selama mengajar dan menentukan langkah perbaikan yang akan dilakukan. Tindak lanjut tersebut dapat berupa mengikuti pelatihan mandiri, seminar, diskusi dengan rekan sejawat, maupun kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Seluruh dokumen dan bukti pendukung diunggah ke dalam sistem E-Kinerja sebagai bagian dari penilaian kinerja guru (Heni Wulandari, 2023).

Menurut teori Fatimah et al (2024), tindak lanjut supervisi merupakan poin penting untuk meningkatkan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan. Supervisi bukan hanya mengacu pada kegiatan observasi dan penilaian, akan tetapi harus diikuti dengan pembinaan serta pengembangan kompetensi guru agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal.

4. Dampak terhadap profesionalisme guru

Pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 4 Karangploso memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru (Nur Indah Mufarrohatul, 2025). Berdasarkan hasil wawancara, guru menjadi lebih memahami kekurangan dalam proses pembelajaran dan terdorong untuk memperbaiki metode mengajar, pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran. Supervisi juga membantu guru menjadi lebih disiplin dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran dan perangkat mengajar sebelum masuk ke kelas.

Menurut (Muhamad et al., 2024) Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi klinis juga memberikan dampak terhadap kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital. Dengan adanya PMM dan E-Kinerja, guru menjadi lebih terbiasa menggunakan sistem digital untuk menyusun Rencana Hasil Kerja (RHK), mengunggah dokumen pendukung, dan melakukan refleksi pembelajaran. Hal tersebut membantu guru meningkatkan kemampuan administrasi dan pengelolaan data kinerja secara lebih efektif (Salmawati., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan supervisi juga meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar guru di sekolah. Guru dapat berdiskusi mengenai kendala pembelajaran serta saling memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hubungan kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan supervisor menjadi lebih baik karena supervisi dilakukan sebagai bentuk pembinaan dan bukan sekadar penilaian semata (Susilo, 2023).

Menurut teori (Risdiyany, 2021), supervisi klinis memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Dengan dilakukannya supervisi secara terstruktur dan berkelanjutan, guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 4 Karangploso, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis telah berjalan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun jadwal supervisi, menentukan supervisor sesuai jenjang jabatan, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru selama proses observasi berlangsung. Perencanaan supervisi dilakukan secara sistematis agar kegiatan observasi dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan satu kali setiap semester melalui observasi langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Supervisor mengamati berbagai aspek pembelajaran, seperti metode mengajar guru, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik. Supervisi di SMPN 4 Karangploso juga telah memanfaatkan sistem digital melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan E-Kinerja. Dengan adanya sistem tersebut, proses supervisi menjadi lebih transparan, efektif, dan terdokumentasi dengan baik.

Setelah observasi selesai dilakukan, supervisor melaksanakan evaluasi bersama guru terkait hasil pembelajaran yang telah diamati. Guru diberikan masukan mengenai kekurangan dalam proses pembelajaran dan diarahkan untuk melakukan refleksi diri serta tindak lanjut melalui PMM. Tindak lanjut tersebut dapat berupa pelatihan mandiri, seminar, maupun diskusi dengan rekan sejawat sebagai bentuk pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Evaluasi supervisi tidak bertujuan mencari kesalahan guru, tetapi membantu guru menemukan solusi terhadap kendala pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Pelaksanaan supervisi klinis memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMPN 4 Karangploso. Guru menjadi lebih disiplin dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran, lebih aktif meningkatkan kompetensi diri, serta lebih memahami strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, supervisi juga meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya supervisi klinis yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di SMPN 4 Karangploso diharapkan dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F. (2024). *Supervisi dan Evaluasi*.
- Afrida yanti. (2025). *Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)*.
- Ali Wahyudi. (2024). *Efektivitas supervisi akademik*. 10.
- Dinda Aulia Soleha. (2025). *Peran Supervisor Support Sebagai Mediator Dan Keterampilan Komunikasi Digital*.
- Fahrudin, A. A., & Institut. (2024). *Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di Mts Mamba ' Ul Hisan Sidayu Gresik Ahmad Afghor Fahrudin Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik Warti ' ah Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik Attaqwa : Jurnal Ilmu P. 20, 46-56*.
- Fatimah, M., Azhari, P., & Sanusi, M. (2024). *Relevansi Konsep Supervisi dan Kepemimpinan Menurut Perspektif Islam Serta Penerapannya di Era Modern*. 1(2), 149-175.
- Hamid, A., Pendidikan, D., & Islam, A. (2020). *www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id* 1 | Page. 10(Juni), 1-17.
- Heni Wulandari. (2023). *Analisis Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar*. 4, 463-470.
- Hidayat, A. W. (2025). *Manajemen supervisi*.
- Intifada, A. Y. (2026). *Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. 12, 294-305.
- Marito, A., & Budiono, H. (2022). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Unjuk Kerja Aksi Nyata Pada*

- Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Di Sdn 187 /I Teratai. xx(x).*
- Maya Megawati. (2018). *Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan profesionalisme guru di sekolah menengah.*
- Mochamad Selamat. (2007). *Pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru. 7, 73-86.*
- Moh. Adib. (2018). *Supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran di mi al-huda pacitan.*
- Muhamad, S., Farchani, W., & Jombang, S. A. W. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Implementasi Supervisi Akademik Peserta Didik melalui. 3(2), 109-117. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.61>*
- Natalia I. F. Outang. (2021). *Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil Melalui Penerapan E-Kinerja Pada Badan Kepegawaian., 1-15.*
- Nur Azizah Dwinata. (2024). *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Melalui Platform Merdeka Mengajar (Studi Kasus Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Obsevasi Kelas Guna Mewujudkan Pembelajaran Optimal di SMP Negeri 1 Yogyakarta) Nur Azizah Dwinata Kaniati Amalia Manajemen Pendid. 11(1), 1228-1247.*
- Nur Indah Mufarrohatul. (2025). *Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru.*
- Risdiany, H. (2021). *Pengembangan profesionalisme guru dalam. 3(2), 194-202.*
- Safitri, A., & Kendari, U. M. (2019). *Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah lingkup Unit Pelaksana Teknis Daerah. 19(1), 1-12.*
- Salmawati. (2022). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 24 Lubuklinggau dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. April, 113-122. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1483>*
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. 1, 159-168.*
- Susilo. (2023). *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. 52-58.*
- WIRNA. (2018). *Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah menengah pertamanegeri 22 palu skripsi.*